

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar ada dua (2) respons pengurus PPGT terhadap pemuda pindah agama di Jemaat Kalembang. Ada yang setuju terhadap tindakan pemuda pindah agama dengan alasan bahwa setiap orang memiliki hak dalam memilih dan memeluk suatu agama. Bahkan tidak ada seorang pun yang dapat dipaksa atau memaksa untuk memeluk suatu agama. Namun, ada pula yang tidak setuju karena menganggap bahwa agama itu adalah sesuatu yang sudah melekat pada diri seseorang dan apa yang diyakini selayaknya dipertahankan. Tindakan pindah agama dianggap sebagai tindakan yang tidak benar bahkan tindakan mempermainkan Tuhan. Pengurus PPGT merasa sangat kecewa dan kurang respek terhadap pemuda yang pindah agama. Meskipun demikian, pada akhirnya mereka menghargai keputusan pemuda yang memilih pindah agama. Tindakan yang mereka ambil adalah melakukan penanaman nilai terhadap pemuda yang masih bertahan. Berdasarkan teori Paul F. Knitter, informan terbagi ke dalam 4 model teologi agama-agama. Dari 8 jumlah informan, 5 di antaranya yakni RP, MT, M, YLA dan NST menganut model

penerimaan, MP menganut model pemenuhan, YS menganut model penggantian dan MSD menganut model mutualitas.

B. Saran

1. Sebaiknya Pengurus PPGT bersama dengan Majelis Gereja melakukan penanaman nilai, pendampingan dalam bentuk kegiatan yang dapat menarik pemuda sehingga dengan sungguh-sungguh mengimani apa yang diyakini dan mengalami pertumbuhan iman serta memiliki iman yang kuat agar tidak mudah goyah.
2. Sebaiknya orang tua sungguh-sungguh memberikan pendampingan dan pemahaman kepada anak sehingga tidak dengan mudah meninggalkan apa yang telah diyakini.